

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pembelajaran kemampuan bercerita metode demonstrasi, merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Menurut Ekawarna (2009:4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, pada hakekatnya penelitian yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaborasi antara guru dengan peneliti. Sebelum melakukan PTK, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru kelas 2 SDN Leran Gresik untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik. Peneliti memilih penelitian tindakan kelas didasari oleh keinginan peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada pelajaran bahasa indonesia khususnya materi bercerita. Proses pelaksanaan tindakan kelas ini terjadi dari 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus berupa tindakan-tindakan yang nantinya akan diperoleh sebuah data berupa hasil tes peningkatan pemahaman yang kemudian diukur tingkat keberhasilannya melalui teknik analisis data.

Penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian yang dilakukan sebagai tindakan untuk memecahkan dalam aktivis pembelajaran di kelas.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi peneliti ini di SDN Leran Jl. Retno Suwari, Manyar, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di

SDN Leran Kec. Manyar Kabupaten Gresik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada kelas 2 dengan menyesuaikan jam pelajaran Bahasa Indonesia.

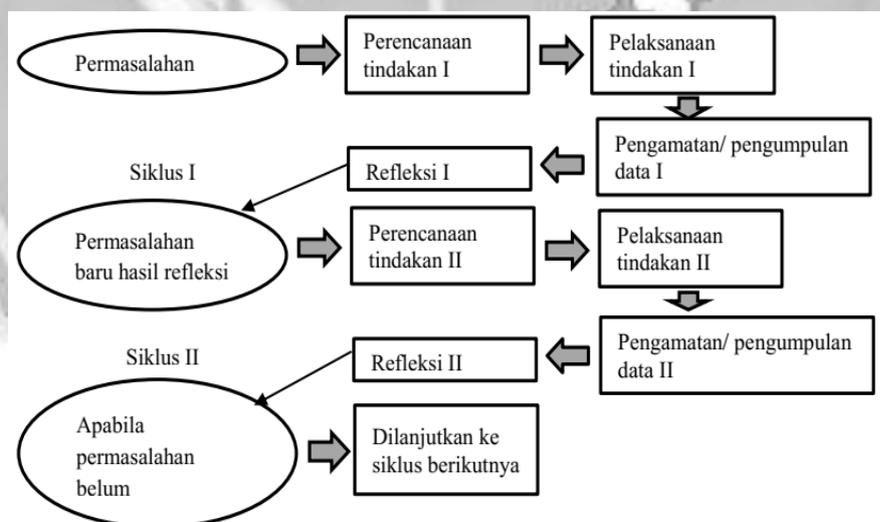
C. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian kelas 2 dengan jumlah satu kelas 18 peserta didik yang terdiri 9 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Kelas 2 dijadikan sebagai subjek penelitian karena menurut penelitian wawancara dengan guru kelas tersebut mempunyai kemampuan bercerita masih rendah.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model spiral Arikunto (2010:74) yang berbentuk spiral dari siklus ke siklus berikutnya, setiap kali siklus dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan siklus dilakukan secara berulang-ulang sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Gambar prosedur atau alur penelitian pada model Arikunto tampak pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: (Arikunto 2010: 74)

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti dengan kolaborasi dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator sesuai materi pembelajaran.
- 2) Menyiapkan sumber pembelajaran berupa buku guru tema 4 hidup bersih dan sehat, bahan ajar.
- 3) Menyusun lembar kerja peserta didik diskusi untuk membantu peningkatan pada proses kemampuan bercerita.
- 4) Menyiapkan instrument pengambilan data berupa lembar sol tes.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung 2x35 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberikan salam dan menginjak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- b) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, serta tempat duduk peserta didik.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

- (1) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen dengan berhitung 1-5, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik.
- (2) Guru menunjukkan dan menjelaskan gambar yang terdapat di media.

- (3) Guru mengajak peserta didik mengamati gambar-gambar pada materi yang telah dibagikan oleh guru.
- (4) Guru membagikan Lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok.
- (5) Guru menunjukkan dan menjelaskan gambar pada Lembar kerja peserta didik yang sudah dibagikan oleh guru.
- (6) Peserta didik diminta memperhatikan gambar pada Lembar kerja peserta didik yang sudah dibagikan oleh guru.

b) Menanya

- (1) Guru dengan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai gambar lingkungan bersih pada Lembar kerja peserta didik.
- (2) Guru bertanya informasi apa saja yang didapat dari gambar pada Lembar kerja peserta didik.

c) Mengumpulkan Informasi/Mencoba

- (1) Peserta didik berdiskusi bersama kelompok tentang lingkungan sehat yang ditampilkan pada Lembar kerja peserta didik tersebut.
- (2) Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan berkelompok.

d) Menalar

- (1) Peserta didik secara berkelompok membuat konsep terdapat pada Lembar kerja peserta didik tentang lingkungan sehat.

e) Mengkomunikasikan

- (1) Guru meminta dalam satu kelompok satu peserta didik untuk menceritakan hasil diskusi mereka di depan kelas.

- (2) Guru membagikan soal tes kepada peserta didik berdasarkan materi yang sudah dipelajari.
- (3) Peserta mengerjakan soal tes secara individu yang telah dibagikan oleh guru.
- (4) Peserta didik mengumpulkan hasil tes soal yang sudah dikerjakan.

3) Kegiatan Akhir

- 1) Peserta didik diminta menyampaikan kesulitan yang mereka rasakan.
- 2) Guru menanyakan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran.
- 3) Guru memberikan penguatan dan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 4) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa menutup pelajaran.

a. Observasi

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan pengamatan yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hal yang diamati adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran dan proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada Lembar kerja peserta didik.

b. Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil tes peserta didik dilakukan analisis, penjelasan, dan disimpulkan. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu meningkatnya kemampuan bercerita peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia tema 4 "hidup bersih dan sehat" sub tema 1 dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya peneliti dan guru kelas menganalisis hasil tindakan pada siklus

1. Namun, jika belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan pada siklus II sampai indikator keberhasilan tercapai baik secara individual maupun klasikal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif atau mengukur peningkatan pemahaman atau penguasaan materi. Tes yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Tes berupa hasil tes kemampuan bercerita. Dalam teknik tes peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal evaluasi uraian, disusun untuk mengukur kemampuan bercerita kelas II SDN Leran Gresik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2008:160) mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis mudah diolah. Bentuk instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar tes.

Lembar tes pada penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil data berupa Pelaksanaan tes di akhir pembelajaran pada setiap siklus.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti selama kegiatan pembelajaran tersebut dianalisis guna untuk mengetahui hasil penelitian disetiap siklusnya. Berikut adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data pada penelitian ini.

1. Ketuntasan individu

- a. Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Seorang peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik memperoleh nilai ≥ 65 (Kriteria Ketuntasan Minimum) (Arikunto, 2003: 34).

Seorang peserta didik dikatakan berhasil apabila mendapat nilai di atas KKM yaitu 65 sesuai dengan standart kriteria ketuntasan minimal di SDN Leran Gresik.

- b. Klasikal

Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan rumus

(Arikunto, 2003: 34) :

$$\frac{\text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Seluruh peserta didik}} \times 100$$

Penilaian hasil tes pemahaman dan menceritakan kegiatan sehari-hari secara klasikal dikatakan berhasil apabila mencapai 65% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 65. Menurut Arikunto (2003:34) pembelajaran dikatakan berhasil apabila mempunyai kriteria minimal baik.

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Kurang

0% - 20% = Sangat kurang

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika kemampuan bercerita melalui metode demonstrasi dapat meningkat, $\geq 65\%$ dari seluruh peserta didik kelas 2 SDN Leran Gresik mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan memperoleh skor hasil belajar individu ≥ 65 .